

# Pengaruh strategi crossover learning berbantu media flash card terhadap keterampilan menulis cerita pendek di sekolah dasar

Nida Nuha Afifah<sup>1\*</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, Septi Yulisetiani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi No 449 Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*nidaafifah17\\_01@student.uns.ac.id](mailto:nidaafifah17_01@student.uns.ac.id)

**Abstract.** This research aims to determine whether or not there is an influence of using the *Crossover Learning* strategy assisted by *Flash Cards* on the ability to write short stories in class IV students' Indonesian language learning. This research is quantitative research with experimental methods. Experimental research design with a true experimental design with a *pretest-posttest* control group design. The research population is Elementary School, Laweyan District, with sampling using a simple random sampling technique, namely taking samples from the population at random. So the samples from this research were the experimental group at SDN Panularan and the control group at SDN Bratan 1. Data collection was carried out using tests. The second group received a *pretest* and *posttest*. Content validation test technique, data analysis using a simple t test formula. The results of this research are that based on testing, a significant difference in the average value of short story writing ability was obtained. The value  $\rho = 0.001$  is smaller than the significance level of 0.05 ( $\rho 0.001 < 0.000$ ) where the basis for decision making is if the significance value is  $\rho < 0.05$ , the research success rate is 95% and the error rate is 5%. The examiners obtained results that there were significant differences. From the results of the independent sample t-test, it can be concluded that there is an influence on the ability to write short stories using the *Crossover Learning* strategy assisted by *Flash Card* in the experimental group with the Expository in the control group. Apart from that, in its application the *Crossover Learning* strategy is more effective than the Expository strategy.

**Kata kunci:** *crossover learning*, write short stories, elementary school.

## 1. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa. Menulis merupakan keterampilan mencakup pemahaman gagasan yang disampaikan, kemampuan untuk menggunakan struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Keterampilan menulis adalah salah satu komponen penting untuk siswa yang harus dipelajari di sekolah, terutama siswa sekolah dasar. Karena dengan menulis siswa dapat berlatih sejak dini untuk mengekspresikan emosi dan pemikirannya dalam bentuk tulisan dengan tepat. Menulis memang merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan menantang, karena melibatkan penggunaan tiga keterampilan lainnya secara simultan [1]. Menulis merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan diajarkan dari penutur asli atau tidak, sehingga siswa harus berlatih untuk menguasai kemampuan menulis [2].

Kemampuan menulis sangat penting bagi siswa untuk menyampaikan apa yang mereka ketahui [3]. Keterampilan menulis sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa salah fungsinya sebagai alat

komunikasi [4]. Menulis penting bagi siswa karena membantu merasakan hubungan, meningkatkan daya tanggap dan persepsi mereka untuk memecahkan masalah, dan menyusun urutan pengalaman [5]. Menulis dapat dianggap sebagai upaya untuk meningkatkan pemikiran dan mempertahankan akal sehat secara konsisten [6]. Namun, berdasarkan sejumlah data penelitian mengemukakan kemampuan menulis cerita pendek sekolah dasar masih rendah. Aspek keterampilan menulis tentu saja banyak tantangan dan masalahnya [7]. Hal ini karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit bagi peserta didik. Diperkuat oleh pendapat Astuti keterampilan menulis menjadi aspek yang dianggap sulit karena menulis merupakan proses menyampaikan ide, gagasan, imajinasi, dan pendapat seseorang yang disajikan melalui media berupa tulisan [5]. Pembelajaran menulis, siswa diajarkan untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam sastra seperti prosa, puisi, cerpen dan novel [8].

Berdasarkan wawancara dengan guru sekolah dasar kelas IV Ibu Hastuti pada bulan Agustus 2024 pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis merupakan hal yang sulit bagi siswa. Dalam pembelajarannya di kelas Ibu Hastuti masih menggunakan strategi yaitu ceramah. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa jemu dan bosan saat pembelajaran menulis di kelas. Sehingga dibutuhkan inovasi strategi pembelajaran yang menyenangkan karena siswa sekolah dasar.

Strategi pembelajaran merupakan cara yang variatif bagi guru untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Guru harus dapat memilih pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa sehingga pembelajaran menulis cerpen menjadi menarik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi siswa [9]. Penggunaan strategi pembelajaran bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran, salah satu masalah dalam pembelajaran adalah daya serap peserta didik yang rendah [10].

Penulis menemukan penelitian sebelumnya terkait untuk referensi dan pertimbangan mengenai keterampilan menulis cerpen selama proses penelitian dilaksanakan yaitu dilakukan Yolandari menggunakan strategi Crossover Learning meningkatkan kemampuan menulis naratif secara efektif dan dikategorikan dengan baik [11]. Dapat dikategorikan meningkat secara baik karena diperoleh kemampuan anggota kelompok eksperimen (perlakuan). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari menggunakan strategi Crossover Learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot [12]. Hasil penelitian strategi Crossover Learning. Kemampuan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, strategi Crossover ini berpengaruh pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas [13]. Penelitian yang telah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Crossover Learning berbantu media Flash Card pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis cerita pendek kelas IV Sekolah Dasar.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen dengan desain *true experimental design* dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas IV SD se-Kecamatan Laweyan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah kelompok eksperimen SDN Panularan dan kelompok kontrol SDN Bratan 1.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Indikator tes meliputi aspek kesesuaian isi, kesesuaian penggunaan bahasa, keterpaduan struktur, kelengkapan unsur intrinsik. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan validasi isi. Adapun reliabilitasnya di uji menggunakan alpha Cronbach. Analisis data penelitian ini melingkupi; 1) Pengujian prasyarat analisis mencakup uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan, 2) Pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan pengolahan data dari hasil *pretest* dan *posttest* berupa essay kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Proses analisis data peneliti menggunakan memanfaatkan software IBM SPSS 25. Berikut merupakan tabel deskripsi data skor *pretest* dan *posttest*.

**Table 1.**Deskripsi Data Pretest dan Posttest

	Kelompok	N	Max	Min	Mean	Range
Kelompok Kontrol	Pretest	22	26	15	20,27	11
	Posttest	22	27	13	21,23	14
Kelompok Eksperimen	Pretest	25	26	10	18,32	16
	Posttest	25	35	17	25,28	18

Tabel 1 Berdasarkan hasil perhitungan data nilai *pretest* dan *posttest* nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar daripada kelompok kontrol. Pada *posttest* yang telah dilaksanakan nilai rata-rata tertinggi yaitu pada *posttest* kelas eksperimen dengan skor 25,28. *Range* data kelompok eksperimen pada *posttest* adalah 18, sedangkan *posttest* kelas kontrol hanya 16. Dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Standar deviasi kelompok kontrol pada penilaian *pretest* berjumlah 3,535 pada penilaian *posttest* mendapatkan nilai 3,702. Sedangkan pada kelompok eksperimen pada penilaian *pretest* nilai standar deviasi 4,018 dan pada penilaian *posttest* 4,402. Berikut merupakan tabel Uji hipotesis dilakukan dengan independent sample t-test.

**Table 2.**Hasil Uji-t

Data	Th	Db	sig	Keterangan
Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen	-	40	0,001	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel 1 Berdasarkan hasil pengujian diperoleh perbedaan signifikan nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen. Nilai  $\rho = 0,001$  yang lebih kecil dari level signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi  $\rho < 0,05$  tingkat keberhasilan penelitian 95% dan tingkat kesalahan 5%. Penguji memperoleh hasil bahwa adanya perbedaan yang signifikan.

Dalam penulisan cerita pendek terdapat kriteria yang perlu diperhatikan. Diantaranya adalah kesesuaian aspek isi, kesesuaian penggunaan bahasa cerpen, keterpaduan struktur cerpen, dan kelengkapan unsur intrinsik.

#### a. Aspek kesesuaian isi

Pada aspek kesesuaian isi, hasil pretest siswa sudah saling berkesinambungan antara isi dengan judul akan tetapi isi cerpen kurang dimengerti. Pada penulisan cerpen penting dalam pemilihan kata, mempergunakan kata-kata sesuai dengan isi yang hendak disampaikan penulis [14]. Isi konten yang dituliskan harus sesuai judul dan mudah dimengerti oleh pembaca kalimat bermakna ganda. Setelah perlakuan hasil posttest kelompok eksperimen meningkat pada isi cerita yang mudah dipahami, isi yang saling berkesinambungan dengan judul cerpen.

Dengan strategi ini siswa mendapatkan kata kunci atau subtema yang ada pada kerangka cerpen sehingga siswa kembangkan dan eksplorasi untuk menuliskan isi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan penuh kepercayaan dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Joseph "Giving student freedom to explore and to fully understand, allow them to build not only competence, but also confidence in themselves [15].

#### 2. Aspek kesesuaian penggunaan bahasa

Pada aspek ini, hasil pretest siswa baik kelompok kontrol dan eksperimen masih salah dalam penulisan kata, huruf tanda baca, serta pemilihan diksi yang kurang baik seperti kata "Aku juga Bisa nulis di mana mana", "Karena itu aku sendirian aku Setiap hari menonton tifi untuk menghibur". Setelah diberikannya perlakuan hasil posttest kelompok eksperimen siswa dalam penggunaan pilihan kata lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga dapat menciptakan cerita yang menarik dengan mengembangkan bahasa yang telah ditentukan temanya. Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen

meliputi ejaan bahasa yang benar, konsisten penulisan cerita, dan ragam bahasa yang sesuai dengan tokoh dan latar [14].

Dengan mengeksplorasi proses penulisan kerangka cerpen, siswa dapat menggunakan ide dan imajinasinya sehingga dapat menghasilkan cerpen yang menarik. Tahap eksplorasi dapat memperkaya gaya bahasa, dapat memperluas kosakata siswa, menemukan kata-kata baru atau tidak biasa yang dapat memberikan nuansa berbeda pada cerita., sehingga menambahkan keunikan dan kedalaman pada cerpen siswa. Kegiatan eksplorasi ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemikiran dan pemaknaan siswa [14].

### **3. Aspek keterpaduan struktur**

Dalam penggunaan struktur cerpen, pada pretest siswa belum menampakan struktur cerpen yang lengkap. Seperti adanya abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan kode adalah komponen struktur cerpen [16]. Banyak siswa hanya menuliskan struktur cerpen orientasi atau pengenalan cerpen dan penyelesaian, siswa belum mengetahui struktur cerpen yang lengkap agar cerpen dapat menarik untuk dibaca. Sedangkan pada beberapa cerpen posttest siswa struktur lebih kompleks walaupun belum lengkap dalam penulisannya.

### **4. Aspek kelengkapan unsur intrinsik**

Dengan strategi Crossover Learning berbantu Flash Card berpengaruh pada aspek kelengkapan unsur intrinsik. Dalam aspek ini, siswa dapat menciptakan cerita yang menarik dengan mengembangkan tema yang telah ditentukan. Dengan menggunakan strategi Crossover Learning pada sintaks tahap eksplorasi siswa dapat mengeksplorasi cerita pendek sesuai dengan tema, ide, dan pengalaman informal. Pengalaman kehidupan nyata merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam penulisan cerpen. Hal ini sesuai "Crossover Learning is a great way for students to combine their formal linguistic knowledge with real-world experience" [17].

Hal ini juga berpengaruh dalam unsur latar pada cerpen. Pada pretest kelompok eksperimen siswa belum terlihat unsur intrinsik cerpen yang lengkap. Karya cerpen yang telah dibuat siswa setelah perlakuan dapat terlihat kelengkapan penggunaan unsur latar, baik itu latar tempat, waktu dan suasana. Pada siswa kelas eksperimen dengan hasil cerpen yang berjudul "Faith Sang Nelayan" menggunakan unsur latar tempat, waktu, dan suasana. Pada unsur tempat siswa menuliskan "Saat itu, dia dan teman-temannya ingin ke laut". Unsur latar waktu pada cerpen yaitu "Pada malam hari ada seorang nelayan yang bernama Faith". Kemudian unsur suasana pada cerpen yaitu "Saat akan berangkat ternyata badai datang menimpanya tetapi, tidak memutuskan semangat Faith. Dia melawan ombak yang sangat besar." Sebelum eksperimen siswa sebagian besar hanya menggunakan latar tempat saja, tanpa menghadirkan unsur latar waktu, dan suasana. Sedangkan, latar yaitu segala keterangan dan penjelasan terkait waktu, suasana dan tempat [18].

Pengembangan imajinasi ini berkaitan dengan unsur tokoh atau penokohan yang terdapat di dalam cerpen beragam. Pada saat pretest sebagian besar siswa hanya menceritakan dirinya atau tokoh hanya satu, namun setelah perlakuan mulailah muncul beberapa tokoh pendukung. Seperti pada cerpen siswa kelas eksperimen "Aku dan Khanza suka menelfon tentang pelajaran saat malam hari". Cerpen yang baik terdapat tokoh utama dan terdapat tokoh pendukung di dalam cerita. Dalam karya sastra terdapat banyak tokoh, tetapi hanya memiliki satu tokoh utama saja [19].

Kemudian, unsur amanat unsur penting yang terdapat di cerpen. Di dalam cerpen kelas eksperimen pretest siswa beberapa cerpen belum memunculkan atau menghadirkan pesan moral di dalam cerpen. Kemudian, pada posttest siswa sudah menghadirkan amanat dan sudut pandang merupakan salah satu unsur yang sudah baik dalam keterampilan menulis cerpen siswa. Amanat yang terdapat di cerita pendek siswa sudah sesuai dengan tema yang diberikan. Amanat berkaitan dengan tema cerita, karena amanat yaitu penyelesaian dari suatu permasalahan yang dapat diambil oleh sebuah cerita [20].

## **4. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini mengkaji penggunaan strategi Crossover Learning yang merupakan strategi pembelajaran dengan mengelaborasi pendidikan siswa terhadap keterampilan menulis cerpen. Kesimpulan dari pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut. Terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan strategi Crossover Learning terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV. Terdapat pada hasil pretest Uji-t untuk kelas kontrol dan eksperimen nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,46, derajat

kebebasan sebesar 40, dan p sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa kurang dari 0,005 ( $p < 0,005$ ). Dari perhitungan uji-t, perbandingan skor pretest dan posttest penggunaan strategi Crossover Learning, kedua kelas memiliki signifikan yaitu, 0,001. Walaupun kedua kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih signifikan. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan strategi Crossover Learning efektif dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV.

Implikasi teoritis yang terdapat pada hasil penelitian yakni sebagai acuan penelitian yang akan datang dan memberikan bantuan kepada pendidik untuk mengembangkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IV. Implikasi yang secara praktis yaitu untuk referensi pendidik agar menerapkan strategi pembelajaran Crossover Learning terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

## 5. Referensi

- [1] I. Purnamasari, R. Winarni, J. Indrastoeti, and S. Poerwanti, "Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 12, no. 2, pp. 73–78.
- [2] A. I. Nurjannah, Y. M. Hidayati, and S. Samsiyah, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," vol. 4, no. 3, pp. 187–194, 2022.
- [3] P. K. Dewi and Zulfikarni, "Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ranah Pesisir," vol. 7, pp. 13300–13310, 2023.
- [4] F. Hariyani, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B dengan Menggunakan Media Gambar," *J. Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 9–21, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/>
- [5] Y. W. Astuti and A. Mustadi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd," *J. Prima Edukasia*, vol. 2, no. 2, p. 250, 2014, doi: 10.21831/jpe.v2i2.2723.
- [6] M. E. Sepdiana and R. Kusmiarti, "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Image Streaming Siswa Kelas IX SMPN 2 Kota Bengkulu," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 4, pp. 965–974, 2023, [Online]. Available: <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/335%0Ahttps://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/335/228>
- [7] N. D. Juliyanti, R. Winarni, and A. Surya, "Pengaruh model think talk write terhadap keterampilan menulis peristiwa cerita fiksi ditinjau dari minat belajar peserta didik kelas V sekolah dasar," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 12, no. 2, pp. 61–66, 2024.
- [8] F. N. S. Utami, R. Winarni, and M. I. Sriyanto, "Analisis pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas IV sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 6, p. 43, 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i6.77086.
- [9] A. Bahri, A. Paida, and A. Muhsin, "Penerapan Strategi Lipirtup Berbantuan Media Reality Show Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Murid Kelas Iv Upt Spf Sd Negeri Kakatua," *ELSE (Elementary Sch. Educ. Journal) J. Pendidik. dan Pembelajaran Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, p. 154, 2022, doi: 10.30651/else.v6i1.11072.
- [10] A. K. Mubaroq and Subyantoro, "Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Model Sinematik dan Model Kreatif-Produktif pada Peserta Didik SMA Berdasarkan Tipe Pemerolehan Informasi," *Seloka J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 53–58, 2017.
- [11] N. F. (English E. D. F. of T. and T. T. S. I. I. (IAIN) of T. Yolandari, "The Effectiveness of Using Crossover Learning on Students' Narrative Writing Skill at Eight Grade of Islamic Junior School 01 Tulungagung," vol. 05, pp. 73–76.
- [12] I. Lestari, "Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model Pembelajaran Crossover Learning pada Siswa Kelas X SMA Madya Utama," *Progr. Stud. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Insondeia Univ. Pas.*, 2022.
- [13] Y. D. Wardani, "Pengaruh Metode Crossover Groups Discussion Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Pokok Bahasan Konservasi Perairan," *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 5, pp. 1–23, 2018.

- [14] R. P. Nuryatin, Agus & Irawati, *Menulis Menulis Cerpen*. Cipta Prima Nusantara, 2016.
- [15] B. Joseph, A. Joseph, A. Cleetus, L. Kuriakose, S. T. Joy, and S. Sindhu, "Crossover Learning is an Innovative Strategy for Environmental Education," vol. **10**, no. **2**, pp. 2285–2291, 2023.
- [16] D. Aditya Permana, "Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Cerita Pendek 'Ibu Pergi Ke Laut' Karya Puthut Ea Pada Siswa Sma," *Parol. (Jurnal Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. **2**, no. **1**, pp. 103–108, 2019.
- [17] P. Johnsi, *Crossover learning for formal and informal learning*. 2022. [Online]. Available: [www.tnou.ac.in](http://www.tnou.ac.in)
- [18] F. Z. Istiqomah and A. Rani, "Implementasi Aplikasi KBM Sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa MTs Al-Amiriyah Darussalam Banyuwangi," *GHANCARAN J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, pp. 137–153, 2023, doi: 10.19105/ghancaran.vi.11736.
- [19] A. Lauma, "Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek 'Protes' Karya Putu Wijaya," *J. Elektron. Fak. Sastra Univ. Sam Ratulangi*, vol. **1**, no. **5**, pp. 5–8, 2014.
- [20] L. Febrina, "Pengaruh Minat Baca Cerpen terhadap Ketrampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang," *Menara Ilmu*, vol. **XI**, no. **76**, pp. 113–124, 2017.